BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini perkembangan perekenomian di Indonesia semakin berkembang seiring dengan banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan. Banyak dari perusahaan-perusahaan tersebut yang mengalami keberhasilan, tetapi tidak sedikit juga yang mengalami kerugian hingga gulung tikar. Prestasi keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar kentungan ataupun kerugiannya. Semakin besar laba yang diperoleh, maka perusahaan tersebut dapat bertahan dengan jangka waktu yang lebih lama, dan sebaliknya semakin kecil laba yang diperoleh, maka perusahaan tersebut dapat diprediksi tidak akan bertahan dengan jangka waktu yang lama.

Laba atau profit merupakan tujuan utama didirikannya suatu badan usaha. Jika perusahaan tidak dapat memperoleh laba, maka tujuan lain dari perusahaan pun tidak akan tercapai seperti pertumbuhan terus menerus dan tanggung jawab sosial. Laba adalah tujuan utama perusahaan yang dicapai dengan melakukan penjualan barang maupun jasa, jika volume penjualan barang maupun jasa suatu perusahaan besar maka secara otomatis laba yang diperoleh perusahaan pun besar.

Kelangsungan hidup suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak hal salah satunya adalah tingkat keuntungan yang diperoleh (profitabilitas). Pada umumnya usaha yang dilakukan oleh setiap perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas adalah dengan melakukan penjualan persediaan barang, sehingga

perputaran persediaan barang pun akan meningkat, karena apabila tingkat perputaran persediaan di suatu perusahaan tinggi maka biasanya laba yang akan didapat perusahaan pun akan tinggi.

Persediaan menurut Moh. Benny Alexandri (2009:135) adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. Dapat dikatakan bahwa persediaan adalah harta lancar yang dimiliki perusahaan untuk kemudian diolah dan dijual agar tujuan utama dari perusahaan dapat tercapai yakni tujuan itu adalah laba yang sebesar-besarnya.

Persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah, dan kemudian dijual kepada konsumen. Pada prinsipnya persediaan mempermudah jalannya operasi yang berturut-turut memproduksi barang-barang serta mendistribusikan kepada konsumen.

Setiap perusahaan mengharapkan persediaan yang dimilikinya dapat berputar secara cepat, sehingga kegiatan pendistribusian dan penjualan pun akan berjalan cepat. Perputaran persediaan merupakan salah satu dari rasio aktivitas yang mengukur seberapa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran dana tersebut, karena rasio aktivitas umumya diukur dari perputaran masing-masing elemen aktiva.Pengertian perputaran persediaan menurut Sofyan Syafri

Harahap (2011:308) perputaran persediaan adalah menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin cepat perputarannya semakin baik karena dianggap kegiatan penjulan berjalan cepat.

Semakin tinggi perputaran persediaan barang, maka semakin tinggi pula biaya yang dapat ditekan sehingga semakin besar perolehan laba suatu perusahaan. Sebaliknya, jika semakin lambat perputaran persediaan barang, semakin kecil pula perolehan labanya. Tingkat perputaran persedian yang rendah mengandung kemungkinan yang lebih besar bila sebagian persediaan rusak atau terancam rusak.

Untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan maka setiap perusahaan harus memperhatikan di dalam kegiatan operasi perusahaan yang mana diantaranya adalah melakukan pengelolaan perputaran persediaan secara efektif dan efisien, meningkatkan kualitas barang, selalu melakukan inovasi agar konsumen tidak jenuh dengan produk yang dijual, dan memenuhi permintaan pasar.

Bukan saja perputaran persediaan yang dapat mempengaruhi naik atau turunnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan namun ada pula arus kas yang dipublikasikan. Laporan arus kas merupakan laporan yang dapat memberikan informasi yang lebih lengkap, yaitu mengenai jumlah kas yang tersedia dalam perusahaan. Dengan laporan arus kas, maka informasi arus kas dapat membantu melengkapi keberadaan sebagai indikator keadaan keuangan perusahaan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2008:257) mengatakan bahwa Arus kas (*cash flow*) adalah suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang

penerimaan dan pengeluaran kas pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasional, pembiayaan dan investasi.

Tujuan menyajikan laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahan pada suatu periode tertentu. Sofyan Syafri Harahap (2001:243) mengemukakan bahwa tujuan dari laporan arus kas adalah 1) Menilai kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas dimasa yang akan datang 2) Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya membayar deviden dan keperluan dana untuk kegiatan ekstern 3) Menilai alasan – alasan perbedaan antara laba bersih dan dikaitkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas 4) Menilai pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi keuangan lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama waktu periode tertentu.

Informasi arus kas akan sangat berguna untuk menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional sedangkan informasi arus kas bagi pihak lain adalah sebagai alternatif analisa dalam pengalokasian profitabilitas.

Jika perputaran persediaan di suatu perusahaan berjalan dengan cepat berarti persediaan didalam perusahaan sudah terjual yang sehingga akan memperlancar arus kas dan secara otomatis akan berpengaruh langsung terhadap profitabilitas yang akan dihasilkan oleh perusahaan.

Menurut Bigham (2001:107) profitabilitas akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang dari hasil-hasil operasi. Profitabilitas digunakan untuk mengukur keampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang efektif, profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Pengertian profitabilitas menurut Munawir (2007:33) adalah menunjukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

PT. Kimia Farma (persero) Tbk. adalah perusahaan BUMN yang bergerak dibidang obat-obatan dan kosmetik. Plant Bandung khususnya, memproduksi bahan baku kina dan turunan-turunannya. Selain itu, Plant Bandung juga memproduksi tablet, sirup serbuk, dan produk kontrasepsi pil Keluarga Berencana (KB).

PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Plant Bandung merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang industri farmasi, oleh karenanya perusahaan tersebut pastinya melakukan perputaran persediaan. Pada PT. Kimia Farma terdapat persediaan berupa bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi. Kemudian PT. Kimia Farma dalam prakteknya banyak melakukan kegiatan operasional guna untuk menunjang tercapainya laba yang diharapkan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini komponen arus kas yang akan diteliti adalah arus kas dari aktivitas operasi karena arus kas dari aktivitas operasi ini diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Arus kas tersebut

pada umumnya berasal dari transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi penentuan laba atau rugi bersih.

Pada dasarnya tujuan akhir dari setiap perusahaan adalah memperoleh pendapatan yang akhirnya diharapkan perusahaan akan memperoleh laba. Oleh karena itu, pendapatan pada PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung dinyatakan dengan profitabilitas.

Profitabilitas pada PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba, sehingga dapat diketahui sejauh mana perusahaan bisa mengelola biaya yang dikeluarkan supaya dapat menghasilkan laba. *Return On Asset* merupakan salah satu indikator profitabilitas PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba, maka penulis menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai indikator, karena ROA dianggap sebagai indikator yang baik untuk mewakili tingkat profitabilitas perusahaan. Analisis *ROA* dalam analisis keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh.

PT. Kimia Farma (Persero), Tbk telah Go Public pada tanggal 4 Juli 2001. Berikut ini tabel perputaran persediaan, arus kas operasi, dan profitabilitas PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung untuk periode tahun 1997-2011.

Tabel 1.1
Tabel Perputaran Persediaan, Arus Kas Operasi, dan ROA
PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung
Periode Tahun 1997-2011

Tahun	Perputaran Persediaan (Kali)	Arus Kas Operasi (Rupiah)	*Return on Asset* (ROA) %
1997	4,92	2.658.637.447	19
1998	4,92	2.858.749.944	19
1999	4,92	3.073.924.670	18
2000	4,92	3.305.295.345	20
2001	4,92	3.554.081.016	21
2002	4,89	3.821.592.491	22
2003	5,02	3.899.584.174	23
2004	5,01	3.979.167.525	24
2005	4,92	4.060.375.025	24
2006	4,92	3.380.883.694	18
2007	4,92	1.119.938.583	15
2008	4,92	2.077.513.856	6
2009	4,92	2.429.449.133	10
2010	4,05	2.648.064.491	25
2011	4,04	541.373.013	19

Sumber: Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, dan Neraca PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung, Data Diolah

Berdasarkan data pada tabel 1.1 diatas, perputaran persediaan tahun 2011 adalah nilai yang paling rendah. Berdasarkan survey awal dari hasil interview,

bahwa lambatnya perputaran persediaan disebabkan adanya persediaan yang dibuat PT. Kimia Farma untuk menanggulangi perubahan permintaan pelanggan (buffer stock) pada triwulan I ditahun 2011, namun jumlah pemesanan dari pelanggan mengalami penurunan sehingga buffer stock PT. Kimia Farma menjadi tidak terjual atau dengan kata lain perputaran persediaannya terhambat, sehingga menjadi persediaan yang tersimpan di gudang penyimpanan persediaan.

Menurunnya perputaran persediaan diikuti dengan melemahnya arus kas operasi pada tahun yang sama yaitu tahun 2011 yang disebabkan karena adanya peningkatan biaya operasional, khususnya biaya pengemasan dan biaya maklon yaitu biaya pemberian jasa dalam rangka proses penyelesaian suatu barang tertentu yang proses pengerjaannya dilakukan oleh pihak pemberi jasa (disubkontrakkan) sehingga PT. Kima Farma banyak melakukan pengeluaran untuk biaya operasional tersebut.

Lambatnya perputaran persediaan dan menurunnya jumlah arus kas operasi pada tahun 2011 menyebabkan lesunya kegiatan operasional sehingga berdampak pada perolehan keuntungan pada tahun ini.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat bahwa perputaran persediaan pada tahun 2011 berdampak pada nilai arus kas operasi dan *return on asset* (ROA) pada tahun tersebut. Dengan demikian fenomena tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Syafaruddin Alwi (1993:116) bahwa "*Inventory Turnover* bila rasio ini rendah berarti masih banyak *stock* yang belum terjual hal ini akan menghambat *cash flow*, sehingga berpengaruh terhadap keuntungan". Pada dasarnya tujuan utama dari suatu perusahaan adalah memperoleh profit sebesar-

besarnya yang mana dapat disebabkan perputaran persediaan di suatu perusahaan berjalan dengan cepat, berarti persediaan didalam perusahaan sudah terjual. Tidak hanya perputaran persediaan saja yang dapat mempengaruhi laba perusahan, laporan arus kas pun dinilai banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **"Pengaruh Perputaran Persediaan dan Arus Kas terhadap Profitabilitas pada PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung".**

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Perputaran persediaan PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung pada tahun 2011 cenderung lambat sehingga mengakibatkan lambatnya pengembalian investasi pada perusahaan. Dana yang diinvestasikan pada persediaan akan sulit menjadi uang kembali sehingga menghambat arus kas aktivitas operasi pada tahun yang sama, secara otomatis dana kas tidak bisa cepat diputarkan sehingga kesempatan untuk memperoleh keuntungan pun akan terhambat.

1.2.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan perputaran persediaan PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung pada periode tahun 1997-2011

2. Bagaimana perkembangan arus kas PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung pada periode tahun 1997-2011
3. Bagaimana perkembangan profitabilitas PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung pada periode tahun 1997-2011
4. Seberapa besar pengaruh perputaran persediaan dan arus kas terhadap perkembangan profitabilitas PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung pada periode tahun 1997-2011

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Mengumpulkan data dan berbagai informasi terkait dengan pengaruh perputaran persediaan dan arus kas terhadap profitabilitas PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung.

1.3.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan perputaran persediaan PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung pada periode tahun 1997-2011
2. Untuk mengetahui perkembangan arus kas PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung pada periode tahun 1997-2011
3. Untuk mengetahui perkembangan profitabilitas PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung pada periode tahun 1997-2011

4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh perputaran persediaan dan arus kas terhadap perkembangan profitabilitas PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung pada periode tahun 1997-2011

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Praktis

1. Bagi PT. Kimia Farma (Persero) ,Tbk Plant Bandung memberikan informasi kepada pimpinan dan manajemen perusahaan bila kemudian hari mengambil keputusan terhadap investasi persediaan, arus kas, dan profitabilitas.
2. Bagi karyawan PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung bagian keuangan memberikan informasi bahwa adanya pengaruh perputaran persediaan dan arus kas terhadap profitabilitas.

1.4.2. Kegunaan Akademis

1. Bagi pengembangan Ilmu Manajemen kegunaan penelitian ini adalah sebagai wahana pembelajaran terutama bagi para mahasiswa sebagai dasar pembanding dalam rangka melakukan penelitian lebih lanjut pada bidang ini, serta bagi pihak yang memerlukan referensi yang terkait dengan isi skripsi ini, baik itu sebagai bahan bacaan atau sebagai literatur.
2. Bagi penulis kegunaan penelitian ini adalah sebagai sarana penambah wawasan ilmu pengatahuan dibidang Manajemen Keuangan dan sebagai bahan pembanding antara teori yang pernah diperoleh selama mengikuti perkuliahan dengan di lapangan.

1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan penulis pada PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung, yang bergerak dalam bidang industri farmasi. Berlokasi di Jalan Pajajaran No. 29-31 Bandung 40171.

1.5.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Maret 2012 sampai dengan bulan Juni 2012.

Tabel 1.2
Tabel Waktu Penelitian

No	Waktu	Maret				April				Mei				Juni			
	Kegiatan	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Persiapan																
	- Pengajuan Judul	■															
	- Acc Judul		■														
2	Bimbingan Usulan Penelitian			■	■	■	■	■									
3	Acc Usulan Penelitian							■									
4	Seminar								■								
5	Bimbingan Laporan Penelitian									■	■	■	■	■	■	■	
6	Pengolahan Data									■	■	■	■				
7	Penyusunan Kelengkapan Laporan Penelitian													■	■	■	
8	Sidang																■